



Hasil Penilaian Awal Mitra CEPF PFA 2

November 2017



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

CRITICAL | **ECOSYSTEM**
PARTNERSHIP FUND



LAPORAN PENILAIAN KAPASITAS ORGANISASI MITRA CEPF PFA-2 SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI TENGAH MENGUNAKAN PERANTI

Asesor	:	Adi Nugroho
Lembaga Asesor	:	Penabulu Foundation
Waktu Pelaksanaan	:	1. Perkumpulan KARSA Institute, 24 November 2017 2. Fakultas Kehutanan UNANDA, 18 November 2017 3. Fakultas Perikanan UNANDA, 17 November 2017 4. Yayasan Panorama Alam Lestari, 27 November 2017 5. Perkumpulan WALLACEA, 27 November 2017 6. Yayasan Bumi Sawarigading, 16 November 2017 7. Perkumpulan IMMUNITAS, 23 November 2017

1. PENGANTAR

Proses pelaksanaan penilaian mandiri dengan menggunakan model PERANTI dan CSTT telah dilakukan pada 7 lembaga mitra CEPF untuk PFA-2 pada Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Ketujuh organisasi tersebut sebagai berikut: (1) Perkumpulan KARSA Institute di Palu Sulawesi Tengah; (2) Fakultas Kehutanan Universitas Andi Jemma di Palopo Sulawesi Selatan; (3) Fakultas Perikanan Universitas Andi Jemma di Palopo Sulawesi Selatan; (4) Perkumpulan WALLACEA di Palopo Sulawesi Selatan; (5) Yayasan Panorama Alam Lestari di Poso Sulawesi Tengah; (6) Yayasan Bumi Sawarigading di Palopo Sulawesi Selatan; dan (7) Perkumpulan IMMUNITAS di Palu, Sulawesi Tengah.

Proses pelaksanaan penilaian dilakukan pada 12 November hingga 2 Desember 2017 dengan memastikan para mitra telah melakukan penilaian mandiri secara internal, dan mempersiapkan dokumen untuk mendukung penilaian PERANTI dilakukan melalui proses kelompok diskusi terfokus berbasis panduan PERANTI (+).

2. METODOLOGI

Perangkat PERANTI (+) yang telah dipersiapkan oleh Yayasan Penabulu menjadi bagian dari panduan melakukan pengkajian pemetaan dan kebutuhan mitra CEPF Burung Indonesia. Asesor menggunakan dua (2) metode dalam pengkajian ini, yaitu:

1. **Kelompok Diskusi Terfokus.** Mitra CEPF diharapkan telah mengisi PERANTI dengan mandiri bersama pemangku kepentingan internal dan didiskusikan kembali bersama asesor untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif atas penilaian yang telah dilakukan secara mandiri. Dokumen pendukung diharapkan dipersiapkan untuk memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan dokumen yang tersedia sehingga asesor dapat memverifikasi penilaian dengan baik.
2. **Studi Dokumen.** Dokumen pendukung sebagai pelengkap dan pendukung penilaian menjadi dasar asesor memastikan penilaian yang dilakukan sesuai dengan koridor atau dapat dibuktikan.

Berdasarkan dua metode di atas, asesor melakukan analisis berdasarkan bukti dan diskusi, dan jika diperlukan asesor melakukan komunikasi untuk memastikan ulang penilaian dilakukan dengan lebih obyektif. Meskipun demikian, tidak semua mitra CEPF melakukan penilaian mandiri PERANTI secara internal. Dengan keterbatasan waktu, asesor juga memfasilitasi pengisian PERANTI pada saat penilaian dilakukan

Parameter Kualitatif:

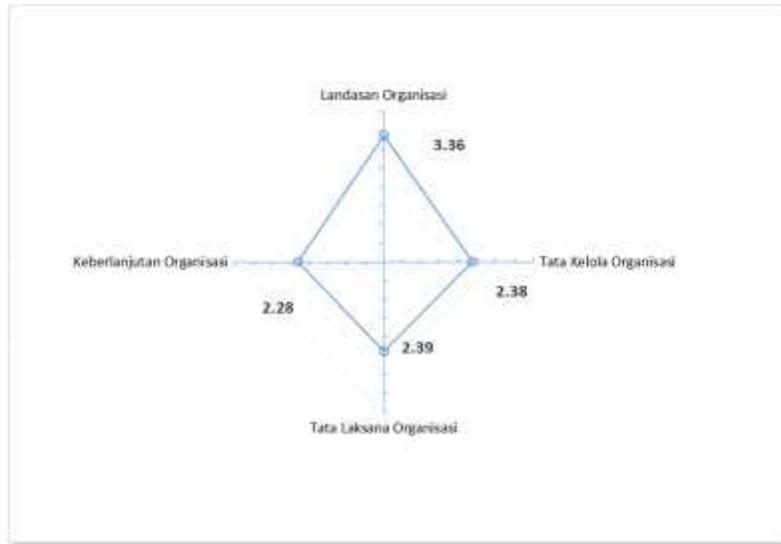
- Skor 0 : Tidak ada kebijakan dan tidak ada praktik dalam lembaga pada area yang diukur
- Skor 1 : Tidak ada kebijakan, namun ada praktik sesuai nilai transparansi dan akuntabilitas pada area yang diukur tetapi masih terbatas
- Skor 2 : Kebijakan sudah ada dan sudah dipraktikkan, namun belum konsisten
- Skor 3 : Kebijakan sebagian besar sudah dipraktikkan secara konsisten, namun belum semua personil memahaminya
- Skor 4 : Semua pihak baik internal dan eksternal yang bekerjasama dengan lembaga mempraktikkan kebijakan lembaga secara konsisten. Kebijakan lembaga sudah dievaluasi dan dilakukan perbaikan oleh lembaga.

Parameter Penilaian:

- 0 – 0,99 : Buruk
- 1,00 – 1,99 : Kurang
- 2,00 – 2,99 : Cukup
- 3,00 – 4,00 : Baik

3. TEMUAN HASIL PERANTI MITRA CEPF PFA-2

Hasil PERANTI terhadap Mitra CEPF PFA-2 sebagai berikut. Landasan Organisasi memperoleh skor 3,36 yang artinya Baik. Tata Kelola Organisasi memperoleh skor 2,38 yang artinya Cukup. Tata Laksana Organisasi memperoleh skor 2,39 yang artinya Cukup. Keberlanjutan Organisasi memperoleh skor 2,28 yang artinya Cukup. Penjelasan dalam grafik di bawah ini.



Berdasarkan grafik di atas, secara umum kondisi kapasitas kelembagaan Mitra CEPF PFA-2 dapat dikatakan cenderung baik. Meski demikian, tingginya Landasan Organisasi dibandingkan ketiga area tinjauan menunjukkan pentingnya perhatian Lembaga-lembaga tersebut untuk memperbaiki kapasitas organisasi pada tata kelola, tata laksana dan keberlanjutannya. Skor per organisasi dapat dilihat di bawah ini.

NAMA LEMBAGA	INSTRUMEN PENILAIAN ORGANISASI			
	LANDASAN ORGANISASI	TATA KELOLA ORGANISASI	TATA LAKSANA ORGANISASI	KEBERLANJUTAN ORGANISASI
Perkumpulan KARSA Institute	3.33	3.00	2.69	2.75
Fakultas Kehutanan UNANDA	4.00	3.33	2.41	2.00
Fakultas Perikanan UNANDA	3.67	4.00	3.40	4.00
Yayasan Panorama Alam Lestari	2.00	1.00	1.78	2.00
Perkumpulan WALLACEA	4.00	3.67	2.64	1.50
Yayasan Bumi Sawarigading	4.00	1.67	1.71	1.75
Perkumpulan IMMUNITAS	3.00	0.67	2.17	1.50



Penjelasan deskriptif dapat dijelaskan berikut ini.

3.1. AREA TINJAUAN 1: LANDASAN ORGANISASI (3,36 – BAIK)

Tujuh organisasi mitra CEPF PFA-2 memiliki karakter organisasi yang berbeda-beda. Fakultas Kehutanan dan Fakultas Perikanan Universitas Andi Jemma memiliki karakter pada sektor pendidikan dan penelitian. Sementara organisasi lainnya terbagi atas dua bentuk organisasi yaitu Yayasan dan Perkumpulan. Organisasi berbentuk yayasan yaitu Yayasan Panorama Alam Lestari, dan Yayasan Bumi Sawarigading (YBS). Organisasi berbentuk perkumpulan yaitu Perkumpulan KARSA institute, Perkumpulan IMMUNITAS, dan Perkumpulan WALLACEA. Ketujuh organisasi tersebut bekerja pada tingkat basis, karena itu landasan organisasi disesuaikan dengan kebutuhan internal organisasi.

Dalam hal status kelengkapan administrasi negara, empat organisasi belum mendaftarkan di Kementerian Hukum dan HAM. Keempat organisasi tersebut yaitu Perkumpulan KARSA Institute, Yayasan Panorama Alam Lestari, Yayasan Bumi Sawarigading dan Perkumpulan IMMUNITAS. Sembari melakukan proses kelengkapan administrasi negara, kegiatan di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan proyek CEPF tetap berjalan dan tidak terkendala. Koordinasi dengan pemerintah daerah di tingkat kampung, kabupaten, dan provinsi dan pihak lainnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan diskusi dan penilaian oleh mitra CEPF PFA-2 sendiri, secara umum diperoleh skor 3,36 yang artinya tinjauan area landasan organisasi adalah baik.

3.2. AREA TINJAUAN 2: TATA KELOLA ORGANISASI (2,36 – CUKUP)

Pengelolaan organisasi mitra CEPF PFA-2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah memiliki karakter yang menarik. Selain latar belakang yang berbeda, pengalaman organisasi dan pengalaman orang yang bekerja di dalamnya cukup mewarnai gerak organisasi. Sebagian besar organisasi mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disahkan oleh notaris.

Pengelolaan organisasi berjalan dengan baik meskipun masih dirasa kurang dalam pengawasan khususnya pada keterlibatan board dalam pemantauan program dan keuangan minimal pertemuan tahunan. Hal khusus pada Fakultas Kehutanan dan Fakultas Perikanan Universitas Andi Jemma, dimana pengelolaan organisasi di bawah kendali manajemen masing-masing fakultas, tetapi dikelola **tim kerja proyek**. Dalam pengelolaan proyek tidak memiliki SOP yang disepakati pada masing-masing fakultas dan dapat dipertanggungjawabkan pada pihak universitas.

Perkumpulan KARSA Institute, Perkumpulan WALLACEA, Yayasan Panorama Alam Lestari, Yayasan Bumi Sawarigading, dan Perkumpulan IMMUNITAS memiliki beragam cara dalam pengelolaan proyek berbasis SOP. Yayasan Bumi Sawarigading karena organisasi ini sempat vakum karena ketiadaan proyek yang mendukung berjalannya organisasi. Selain itu, kelima organisasi masyarakat sipil ini berjejaring dengan Jaringan Non Timber Forest Products (NTFP) untuk proyek HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) untuk mendukung kerja bersama masyarakat lainnya.

Penilaian PERANTI pada Tata Kelola Organisasi diperoleh skor 2,38 yang artinya cukup. Sebagian besar organisasi mitra CEPF PFA-2 memiliki tata aturan organisasi dan digunakan dalam membangun mekanisme organisasi dan pelaksanaan proyek meskipun belum dilaksanakan secara maksimal.

3.3. AREA TINJAUAN 3: TATA LAKSANA ORGANISASI (2,39 – CUKUP)

Area tinjauan ini didukung oleh 5 aspek kelolaan, dengan penilaian sebagai berikut: (1) Program dan Layanan skor 2,82; (2) Keuangan dan Administrasi skor 2,44; (3) Sumber Daya Manusia skor 2,46; (4)

Data, Informasi dan Pengetahuan skor 2,08; (5) Komunikasi Publik dan Kemitraan skor 2,15. Berdasarkan skor tersebut Area Tinjauan ini berada pada nilai Cukup. Dalam grafik dapat dijelaskan berikut ini.



Penatalaksanaan organisasi dalam penilaian PERANTI pada ketujuh organisasi menunjukkan nilai Cukup (skor 2,39). Situasi organisasi pada area tinjauan ini dapat dicatat bahwa organisasi belum semua memiliki seperangkat mekanisme dalam aspek kelolaan yang menjadi prasyarat dalam area tinjauan ini. Organisasi yang sudah memiliki mekanisme kelolaan organisasi ternyata belum dipakai sebagai acuan dalam penatalaksanaan organisasi. Ini dikarenakan keterbatasan donor dalam memenuhi visi dan misi organisasi selain kemampuan pengelolaan sumber daya manusia terkait pelaksanaan program/proyek.

Berikut ini skor area tata laksana pada masing-masing organisasi:

NAMA LEMBAGA	ASPEK KELOLAAN PROGRAM DAN LAYANAN	ASPEK KELOLAAN KEUANGAN DAN ADMINISTRASI	ASPEK KELOLAAN SDM	ASPEK KELOLAAN INFORMASI DATA DAN PENGETAHUAN	ASPEK KELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DAN KEMITRAAN
Perkumpulan KARSA Institute	2.83	3.00	3.00	2.00	2.60
Fakultas Kehutanan UNANDA	3.17	2.00	2.50	2.00	2.40
Fakultas Perikanan UNANDA	3.67	3.33	3.67	3.33	3.00
Yayasan Panorama Alam Lestari	2.50	1.67	1.92	1.00	1.80
Perkumpulan WALLACEA	3.00	2.58	2.67	2.33	2.60
Yayasan Bumi Sawarigading	2.17	1.42	2.50	1.67	0.80
Perkumpulan IMMUNITAS	3.00	2.58	2.33	1.33	1.60



Masing-masing aspek kelolaan dalam tinjauan area tata laksana organisasi dapat dijelaskan berikut ini.

3.3.1. Kelolaan Layanan Program

Diperoleh skor 2,82 yang artinya Cukup. Perhatian pada aspek kelolaan ini adalah perbaikan pada panduan organisasi yaitu Yayasan Bumi Sawarigading dan perguruan tinggi yaitu Fakultas Perikanan dan Fakultas Kehutanan Universitas Andi Jemma.

3.3.2. Kelolaan Keuangan dan Administrasi

Sebagian besar mitra CEPF PFA-2 cenderung menyesuaikan standar donor untuk memudahkan pelaporan proyeknya. Skor yang diperoleh 2,44 yang artinya Cukup.

3.3.3. Kelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kelima mitra CEPF memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan proyek di lapangan. Skor aspek kelolaan ini adalah 2,46 yang artinya Cukup.

3.3.4. Kelolaan Informasi, Data, dan Pengetahuan

Hampir tujuh mitra CEPF tidak memiliki SOP Kelolaan Data, Informasi dan Pengetahuan tetapi dua (2) dari lima (5) organisasi masyarakat sipil (Perkumpulan KARSA Institute dan Perkumpulan Wallacea) telah mendokumentasikan pengetahuan yang didapat dari program atau proyek yang sedang atau telah berlangsung. Skor aspek kelolaan ini adalah 2,08 yang artinya Cukup.

Demikian pula Fakultas Perikanan dan Kehutanan Universitas Andi Jemma telah memiliki media untuk memproduksi pengetahuan dalam bentuk jurnal Universitas tetapi belum dimanfaatkan proyek sebagai media pengelolaan data, informasi, dan pengetahuan.

3.3.5. Kelolaan Komunikasi Publik dan Kemitraan

Ketujuh mitra CEPF memiliki hubungan baik dengan berbagai stakeholder di tingkat basis, regional (kabupaten dan provinsi) serta nasional. Citra dan profil organisasi cukup dikenal publik meskipun terbatas dalam penelitian, advokasi (pemberdayaan dan pengorganisasian), dan kampanye isu konservasi dan lingkungan secara umum. Skor yang didapat yaitu 2,23 yang artinya Cukup.

3.4. AREA TINJAUAN 4: KEBERLANJUTAN

Kelima mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah belum memiliki konsep keberlanjutan bagi kelebagaannya. Namun berdasarkan penilaian diperoleh skor 2,15 yang artinya Cukup. Ketergantungan donor menjadi masalah utama dalam keberlanjutan organisasi. Hanya Perkumpulan Profauna memiliki agenda yang jelas dalam membangun keberlangsungan dan keberlanjutan organisasi dengan baik karena melibatkan konstituen dalam mengkampanyekan agenda organisasi dalam penggalangan dana publik untuk kampanye.

4. KEBUTUHAN PENINGKATAN KAPASITAS

Penilaian PERANTI yang dilakukan oleh asesor, diperoleh kebutuhan bagi tujuh mitra CEPF PFA-2 untuk peningkatan kapasitas organisasi.

Organisasi	Landasan Organisasi	Tata Kelola Organisasi	Tata Laksana Organisasi			Kebutuhan Peningkatan Kapasitas lainnya	
		Perencanaan Strategis	Program Management Training	Financial Management Training	Resource Mobilization Training	Management Information System	Pengelolaan Pengetahuan
Perkumpulan KARSA Institute	-	X	X	X	X	X	X
Fakultas Kehutanan UNANDA	-	-	X	X	X	X	X
Fakultas Perikanan UNANDA	-	-	X	X	X	X	X
Yayasan Panorama Alam Lestari	X	X	X	X	X	X	X
Perkumpulan WALLACEA	-	X	X	X	X	X	X
Yayasan Bumi Sawarigading	-	X	X	X	X	X	X
Perkumpulan IMMUNITAS	-	X	X	X	X	X	X

5. KESIMPULAN

Secara garis besar, ketujuh mitra CEPF PFA-2 relatif baik dalam pelaksanaan program meskipun demikian organisasi-organisasi tersebut masih memerlukan pendampingan khusus.

Berikut beberapa kesimpulan penting dari penilaian PERANTI yang dilakukan oleh asesor, yaitu:

1. Landasan Organisasi, tujuh mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah memiliki *legal entity* yang sah meskipun empat lembaga belum melakukan registrasi ke Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata Kelola Organisasi, tujuh mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah memiliki dasar dalam penyelenggaraan organisasi meski hanya dalam bentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga baik yang sudah diturunkan ke dalam dokumen lain atau masih asli dalam *legal entity*-nya.
3. Tata Laksana Organisasi, penatalaksanaan organisasi lima dan tujuh mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah belum secara maksimal memiliki panduan dan menggunakan panduan sehingga masih membutuhkan pelatihan, coaching, dan mentoring dalam penyusunan dan menggunakan panduan tata laksana organisasi dan proyek.
4. Keberlanjutan Organisasi, tujuh Mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah membutuhkan peningkatan kapasitas untuk keberlanjutan organisasi

6. REKOMENDASI

Penilaian tujuh organisasi mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Landasan organisasi mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah menjadi penting untuk dilengkapi khususnya registrasi Kementerian Hukum dan HAM.
2. Tata kelola organisasi dari kelima organisasi mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah memerlukan perhatian, khususnya perencanaan strategis masing masing mitra CEPF baik review maupun proses penyusunannya berbasis pada konteks organisasi. Selain itu organisasi mitra CEPF

PFA 2 membutuhkan mekanisme organisasi yang diturunkan dari anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari *legal entity* menjadi panduan yang bisa diimplementasikan oleh mitra untuk memastikan berjalannya mandat organisasi.

3. Penatalaksanaan organisasi mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah masih cukup lemah dan perlu mendapatkan training, coaching, dan mentoring dalam penyusunan panduan baik pengelolaan keuangan dan administrasi serta pengelolaan program.
4. Keberlanjutan organisasi menjadi pembelajaran penting untuk ketujuh organisasi mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah agar tidak bergantung pada pihak ketiga atau donor tetapi memanfaatkan peluang lain baik dukungan atas visi dan misi yang disuarakan atau dukungan pendanaan melalui media atau strategi lainnya selain donor.

LAMPIRAN

1. Laporan Narasi Penilaian Mitra CEPF PFA 2 Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah
2. Laporan CSTT